



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5305 - 5312

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Buku Halus Kasar Bagi Anak Disgrafia di Sekolah Dasar

Astri Rahmi^{1✉}, Damri Damri²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail: damrirajomdn18@gmail.com¹, astrirahmi.06@gmail.com²

Abstrak

penelitian ini membahas tentang kemampuan anak dalam menulis kalimat sederhana, namun tidak semua orang yang memiliki keterampilan menulis yang baik termasuk anak disgrafia. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengajarkan anak dalam menulis kalimat sederhana menggunakan media buku halus kasar agar anak terampil dalam menulis. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen berbentuk *Single Subject Reseach* (SSR) dengan desain A-B-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis visual grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat sederhana meningkat setelah menggunakan media buku halus kasar pada anak disgrafia. Dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan menulis kalimat sederhana dari kondisi baseline ke kondisi setelah diberikanya intervensi.

Kata Kunci: Menulis Kalimat Sederhana, Buku Halus Kasar, Disgrafia.

Abstract

This study discusses the ability of children to write simple sentences, not everyone who has good writing skills, including dysgraphia children. Therefore, researchers are interested in teaching children to write simple sentences using soft book media so that children are skilled in writing. This study uses an experimental method in the form of Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. The data collection technique used is visual graph analysis. The results showed that the skill of writing simple sentences increased after using the medium of smooth and rough books in dysgraphia children. It is proven with the help of simple sentence writing skills from the baseline condition to the given condition after the intervention.

Keywords: Writing Simple Sentences, Smooth Rough Book, Dysgraphia.

Copyright (c) 2021 Astri Rahmi, Damri Damri

✉ Corresponding author :

Email : damrirajomdn18@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1644>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Anak berkesulitan belajar dilabelkan juga dengan *learning difficulties*, *learning disability*, *learning problems* dan *specific learning disabilities*. *Learning disabilities* (kesulitan belajar) konsep kesulitan kesulitan meliputi gangguan belajar dan kognisi yang mewujud pada gangguan akademik dan hasil belajar. *Learning difficulties* merujuk pada kesulitan belajar yang berasal dari kurangnya keterampilan atau kesempatan belajar serta terkait dengan kondisi minimnya keterampilan penglihatan, pendengaran, kesehatan dan sosio-emosional (Marlina, 2019).

Anak berkesulitan belajar merupakan suatu keadaan pada anak yang bersifat heterogen dikarenakan adanya disfungsi otak yang mengakibatkan keterhambatan pada anak dalam wujud kesulitan belajar pada satu atau lebih psikologi-psikologi mendasar (Jamaris, 2009b).

Anak berkesulitan belajar dapat diartikan suatu hambatan pada anak dalam keterampilan akademik dasar seperti keterampilan dalam membaca, berhitung dan menulis (Aristiani, 2013).

Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan menyampaikan gagasan, pikiran melalui sebuah tulisan kepada orang lain (Abbas.s, 2006). Keterampilan menulis merupakan bagian penting dari komunikasi, karena dengan menulis kita telah menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain. Siswa yang mengalami kesulitan menulis disebut dengan istilah disgrafia. Disgrafia terjadi karena adanya kelainan neorologis yang mengakibatkan seseorang tidak mampu memegang pensil dengan baik dan tidak mampu memproduksi tulisan dengan baik dan rapi (Sari et al., 2020). Keterampilan menulis yang baik dihasilkan jika seorang anak telah memiliki keterampilan motorik halus tangan dan keterampilan persepsi visual yang baik. anak disekolah sangat membutuhkan keterampilan menulis, karena anak akan ada tugas, baik dalam mencatat, menyalin, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, teruma dalam matapelajaran bahasa indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dan mendasar. Dalam keterampilan berbahasa Indonesia, terbagi menjadi tiga komponen utama, yakni: keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Ketiga komponen ini saling berkaitan, agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Anak harus mampu memiliki ketiga keterampilan diatas, salah satunya ialah keterampilan menulis.

Anak usia 10-11 tahun tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan bahasa secara verbal melainkan juga harus memiliki keterampilan secara tulis (Kharisma et al., 2021). Keterampilan menulis merupakan suatu kecakapan yang dipergunakan untuk mengekspresikan diri, tempat untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaanya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Informasi tersebut akan disampaikan dan diberikan dalam bentuk kalimat. Keterampilan menulis melibatkan aktivitas gerakan lengan, gerakan tangan dan mata secara terintegrasi, serta pesan yang disampaikan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Keterampilan menulis melibatkan aktivitas motorik halus dalam proses pembelajaran.

Motorik halus merupakan suatu aktivitas yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil pada bagian lengan, tangan, dan jari-jemari. Motorik halus anak perlu dikembangkan untuk mengembangkan motoric halus tersebut seperti lengan, jari-jemari dan tangan. Oleh karna itu diperlukan perhatian ekstra dari orang tua dan guru.

Dukungan kuat dan perhatian guru dan orang tua akan mampu membuat anak bisa menulis. Kecakapan menulis perlu diperhatikan kepada semua anak kesulitan belajar, termasuk kesulitan belajar dalam menulis (Disgrafia). Anak disgrafia merupakan anak yang mempunyai keterhambatan dalam menulis, dimana anak tidak mampu membuat suatu komposisi bahasa dalam bentuk teks atau tulisan (Bandi, 2006).

Untuk memaksimalkan pembelajaran terhadap anak berkesulitan belajar maka diperlukan pengklasifikasian, agar layanan pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan keterampilan anak. Anak berkesulitan belajar secara garis besar bisa dibedakan menjadi kesulitan belajar akademik dan perkembangan. Pertama, kesulitan belajar akademik, kesulitan ini mencakup hambatan pada membaca, menulis, dan

berhitung. Kedua, kesulitan belajar perkembangan, kesulitan ini mencakup hambatan pada kesulitan bahasa, motorik, persepsi, kesulitan bahasa, komunikasi, persepsi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial (Kosasih, 2012).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak berkesulitan belajar menulis ialah dengan memberikan latihan-latihan secara terus-menerus. Dari hasil tulisan tersebut dapat dilihat dalam hal bentuk atau ukuran, alur tulisan, ketepatan dalam menempatkan spasi pada kata dan setiap kalimat, dan tempo menulis. Jika tidak memiliki kemampuan menulis, anak akan banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan berkomunikasi untuk kesehariannya dengan lingkungan sekolah.

Di sekolah anak yang berkesulitan belajar dalam menulis mengalami hambatan dan banyak kesalahan-kesalahan karena mereka mengalami gangguan persepsi visual, untuk memanifestasikan gerakan-gerakan motoriknya sulit untuk berbentuk tulisan, ataupun adanya kesulitan dalam mengkoordinasikan antara gerak mata dan tangan. Seharusnya mereka mendapatkan bantuan dan layanan belajar dengan teknik dan latihan yang tepat agar dapat mengatasi kesalahan mereka sendiri. Keberadaan anak yang mengalami kesulitan dalam menulis seringkali mereka abaikan, menyebabkan semakin tertinggalnya anak secara akademik. Dalam artian prestasi akademik anak tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Layanan yang dapat diberikan kepada siswa berkesulitan belajar dalam proses pembelajaran di antaranya: mengkondisikan siswa lamban belajar (*slow learner*) sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, penyajian guru dengan berbagai pendekatan untuk memediasi kesulitan dalam belajar konsep abstrak, mengembangkan desain rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa lamban belajar, dan pembelajaran harus dilakukan secara praktek melibatkan seluruh indera dan terstruktur dengan pengalaman sesuai dengan mediasi kongkrit akan hal-hal yang bersifat simbolik (Damri, 2019).

Karakteristik anak disgrafia yaitu merasa kesulitan dengan ide yang baru dimulai, berusaha mengatur prosedur penulisan sendiri, berusaha mengembangkan kefasihan sendiri, mengalami hambatan dalam memproduksi tulisan, menyerahkan pekerjaan menulis yang terlalu singkat (Lazarus, n.d.)

Berdasarkan studi pendahuluan dalam bentuk observasi ditemukan 16 orang anak yang duduk di kelas III semester II SD N 17 Air Amo. Satu orang diantaranya berkebutuhan khusus dalam kategori kesulitan menulis yang berinisial perempuan, siswa yang belajar dari awal bukan siswa pindahan. Kemampuan akademiknya terutama bahasa Indonesia dalam menulis kemampuannya masih rendah. Dibuktikan ketika anak menulis tidak menggunakan spasi, penggunaan huruf besar yang tidak beraturan, ukuran huruf yang dituliskannya tidak konsisten dan tulisan anak yang keluar dari garis.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru kelas III didapatkan informasi guru mengakui CP mengalami kesulitan menulis tidak menggunakan spasi, penggunaan huruf besar yang tidak beraturan, ukuran huruf yang dituliskannya tidak konsisten, dan tulisan yang keluar dari garis. Informasi mengenai akademik anak, guru menyatakan bahwa X mendapatkan nilai yang rendah dibandingkan teman-temannya. Guru kelas telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis anak dengan cara penugasan memberikan buku cerita yang memiliki banyak gambar agar siswa tertarik untuk menulis.

Dalam menulis biasanya penulis memiliki tujuan tersendiri di dalam tulisannya. Tujuan menulis pada umumnya adalah bahasa tulisan yang ditulis penulis mampu dibaca dan mudah dimengerti oleh pembaca. Setiap penulis memiliki tujuan tersendiri dalam tulisannya seperti, membuat pembaca ikut berpikir dan menalar, membuat pembaca tahu apa isi tulisan, membuat pembaca ikut beropini, membuat pembaca ikut terbawa suasana isi tulisan, membuat pembaca mendapatkan pengetahuan dari isi tulisan, membuat pembaca senang dan menghayati nilai-nilai tulisan (Suparno & Yusuf, 2018).

Untuk memastikan kondisi di atas penulis langsung melaksanakan asesmen yang dimulai dari mengidentifikasi, hasil yang didapatkan 51,3. Jadi, jelas berdasarkan fakta di atas bahwa anak tersebut betul mengalami kesulitan menulis, padahal anak ini berpotensi untuk bisa menulis dengan benar dan kurikulum menuntutnya agar ia mampu menulis di usia dan di kelas itu. Inilah yang mendorong penulis untuk mendalami

dan mencari solusi dalam bentuk penelitian dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Buku Halus Kasar Bagi Anak Disgrafia Di SDN 17 Air Amo Kabupaten Sijunjung.

Media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan dan menyampaikan pesan kepada penerima agar penerima pesan tersebut dapat memperoleh pengetahuan untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang diberikan. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu pengajaran akan lebih menarik siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar atau menimbulkan motivasi dalam belajar siswa. (Sudjana, 2013). Media pengajaran merupakan perantara pesan yang digunakan guru kepada anak oleh karena itu media pengajaran sangat penting di terapkan pada pembelajaran, karena dengan adanya media pengajaran maka pembelajaran akan lebih menyenangkan, efisien, dan efektif, serta anak akan lebih bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga media pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar anak (Yunisa & Fatmawati, 2018).

Buku halus kasar adalah Sebagaimana menurut (Abdurrahman, 2009) buku halus kasar yaitu anak yang dapat mencoba meletakkan dan dapat membuat huruf sesuai bentuknya. Buku tersebut juga bisa diberi warna untuk memudahkan perhatian anak dalam meletakkan huruf. Bagian lembar kertas halus kasar, terdapat bagian tengahnya ada garis bantu sebagai pedoman batas menulis huruf kecil, ini menyebabkan hasil tulisan tampak bagus. Pada kertas buku halus kasar ini, dibagian tengah nya terdapat garis bantu yang berupa garis yang bermanfaat sebagai pedoman batas menulis huruf kecil, sehingga hasil tulisan tampak menjadi lebih rapi.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Buku Halus Kasar bagi Anak Disgrafia Di SD N 17 Air Amo”. Maka peneliti mengambil jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Reseach* (SSR), karena berdasarkan permasalahan yang di teliti yaitu meningkatkan kemampuan anak Disgrafia dalam menulis. Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu gejala atau peristiwa yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu.

Eksperimen SSR merupakan salah satu penelitian eksperimen yang analisis data bersifat tunggal dengan subjek satu orang. Hasil dari penelitian eksperimen ini dibahas dan dianalisis bertumpu subjek secara individual. Prinsip dasar penelitian eksperimen SSR adalah individu yang akan diteliti berada dalam dua kondisi, yaitu kondisi saat tanpa adanya intervensi atau perlakuan dan kondisi setelah adanya intervensi atau perlakuan (pretest dan posttest) kemudian pengaruh terhadap target behavior akan dikaji dalam dua kondisi tersebut (ana fitriyanti, 2016).

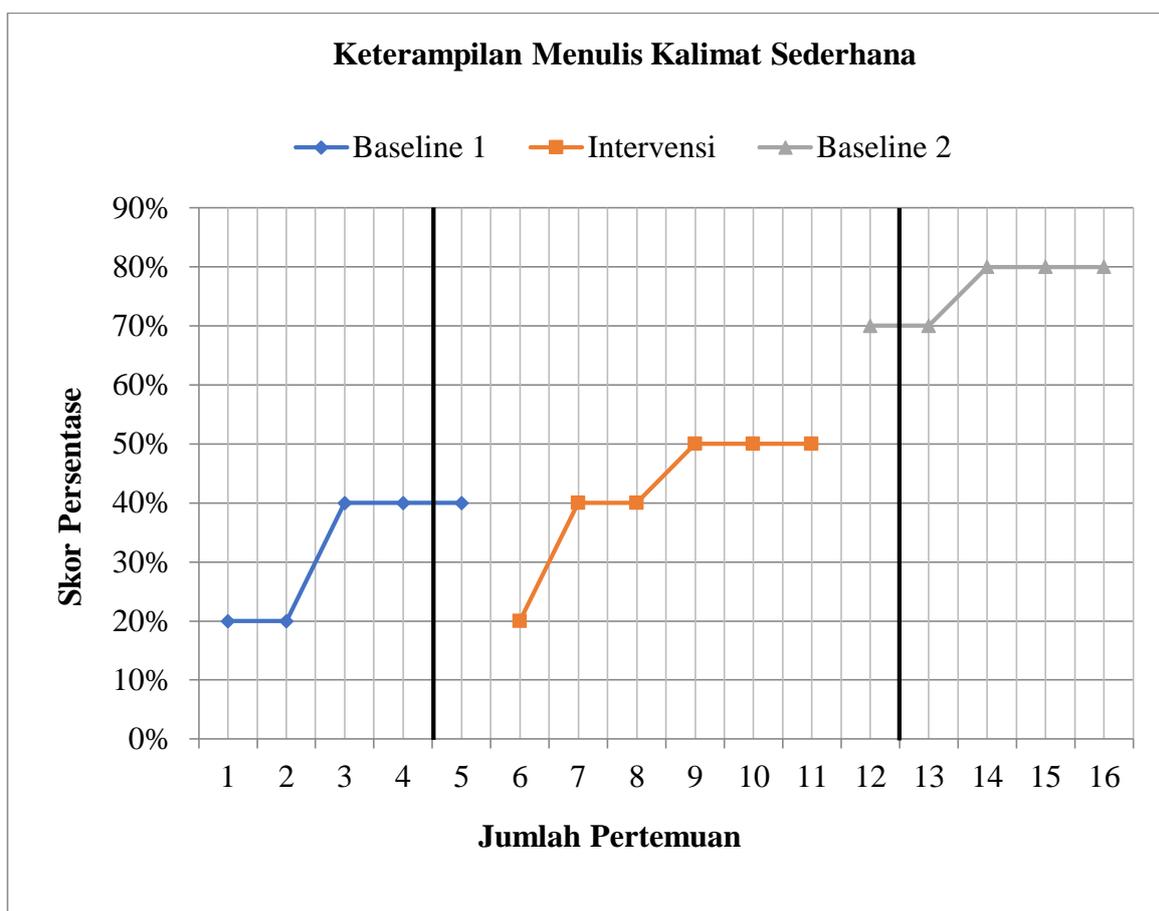
Menurut (Sunanto, 2005) menyatakan bahwa desain penelitian eksperimen secara garis besar terbagi dua yaitu desain kelompok (*Group Design*) dan desain subjek tunggal (*Single Subject Research*) yaitu memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Dalam jenis penelitian (*Single Subject Research / SSR*) ini desain yang akan peneliti gunakan ialah A-B-A. Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada desain A-B-A terdapat pengulangan fase atau kondisi baseline, yang menggambarkan dua kondisi yaitu sebelum diberikan intervensi dan sesudah intervensi (Susanto, J. Takeuchi, K. & Nakata, 2005).

Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A, yaitu baseline 1 (A1) dalam penelitian ini adalah kemampuan awal subjek sebelum diberikan intervensi. Intervensi (B) pada pelaksanaan intervensi ini peneliti menggunakan media *busy book*. *Baseline 2* merupakan kegiatan pengulangan dari *baseline 1*, yang dimaksud sebagai evaluasi untuk melihat kemampuan subjek setelah pemberian intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan data sebelum diberikan intervensi yaitu kondisi *baseline* 1 (A1), data yang diperoleh saat diberikan perlakuan yakni intervensi (B), sedangkan data yang diperoleh setelah perlakuan dihentikan (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) yang dilaksanakan selama 5 pertemuan dan memperoleh data stabil mulai pada pertemuan ke-3 sampai ke pertemuan ke-5 dengan persentasenya yaitu 40%. Pada kondisi intervensi (B) yang dilaksanakan selama 6 pertemuan dan memperoleh data satabil pada pertemuan ke-9 sampai pertemuan 11 dengan persentasenya yaitu 50%. Kemudian pada kondisi *baseline* (A2) yang dilaksanakan selama 5 pertemuan dan memperoleh data stabil pada pertemuan ke-14 sampai pertemuan ke-16 dengan persentasenya yaitu 80%. Adapun hasil perolehan data dapat dilihat pada grafik 1. berikut ini :



Grafik 1. kondisi *baseline* 1 (A1), Intervensi (B), dan kondisi *baseline* 1 (A2) dalam kemampuan menulis kalimat sederhana

Berdasarkan grafik 1. Diatas dapat dilihat tingkat kemampuan anak dalam menulis kalimat sederhana dengan menggunakan media buku halus kasar yang dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan, berikut penjabaran kemampuan yang dikuasi anak disetiap kondisi :

1. Fase A1 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dengan skor 40% dan diperoleh kestabilan data pada pertemuan ketiga sampai pada pertemuan ke lima.
2. Fase intervensi (B) dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, dengan skor 50% dan diperoleh kestabilan data pada pertemuan ke sembilan sampai pertemuan ke sebelas.
3. Fase A2 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dengan skor 80% dan diperoleh kestabilan data pada pertemuan ke empat belas sampai pertemuan ke enam belas.

Pembahasan pada penelitian ini adalah tentang meningkat keterampilan menulis pada anak disgrafia dengan memberikan intervensi menggunakan media buku halus kasar di SDN 17 Air amo Kabupaten Sijunjung.

Anak kesulitan belajar disebabkan faktor-faktor ketidakberuntungan dalam kondisi lingkungan, perbedaan kebudayaan, ketidaktepatan sistem pembelajaran, atau konflik-konflik mental yang menyebabkan anak berkesulitan belajar (Jamaris, 2009).

Anak berkesulitan belajar berhubungan dengan adanya gangguan neurologis yaitu saraf pusat. Otak bagian kiri mengatur tentang tugas verbal dan linguistik, sedangkan otak bagian kanan mengatur tentang tugas non verbal, visual spasial, auditori. Jika terjadi kerusakan pada kedua belahan otak ini maka akan menyebabkan anak kesulitan atau keterhambatan dengan keterampilan bahasa, visual, dan auditori (Abdurrahman, 2012).

Anak berkesulitan belajar menurut (Mega Iswari, 2019). secara garis besar dibagi dalam dua kelompok, yaitu kesulitan belajar yang bersifat perkembangan dan sulit belajar akademik. Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan (*development learning disabilities*) atau kesulitan belajar pra akademik (*praacademic learning disabilities*) terdiri dari empat jenis yaitu gangguan perkembangan motoric, gangguan perkembangan persepsi, gangguan perkembangan kognitif, gangguan perkembangan bahasa dan bicara. Adapun kesulitan belajar dalam bidang akademik adalah kesulitan belajar dalam menulis (disgrafia), kesulitan belajar dalam membaca (disleksia), kesulitan belajar dalam berhitung (diskalkulia).

Menulis dapat diartikan juga seperti menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan atau visual. Keterampilan menulis secara umum dapat dibagi menjadi tiga, yaitu keterampilan menulis dengan tangan atau (*handwriting*), keterampilan mengeja, dan keterampilan mengarang. Menulis merupakan sebuah keterampilan membuat sebuah lambang-lambang grafis dengan menggunakan bahasa penulis yang mudah dipahami baik untuk penulis maupun untuk orang lain (Abdurrahman, 2009).

Disgrafia merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang anak memiliki hambatan dalam menuangkan ide atau gagasan secara tertulis, yang berhubungan dengan tulisan anak yang sulit dibaca sehingga anak kesulitan dalam mengekspresikan pikiran secara tertulis (Jamaris, 2009b). Keterampilan menulis sangat penting dimiliki oleh anak karena berhubungan dengan anak dalam mengikuti pelajaran dan kepentingan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan menulis, oleh karena itu guru harus berusaha maksimal dalam meningkatkan keterampilan anak dalam menulis (Rizal et al., 2013).

Buku halus kasar merupakan salah media pengajaran yang digunakan guru untuk membantu anak dalam kegiatan menulis karena pada buku halus kasar terdapat garis-garis yang membantu anak dalam menulis huruf secara benar (Abdurrahman, 2012a). Dimana dengan menggunakan media buku halus kasar ini maka anak dapat menulis dengan baik dengan berpedoman pada garis yang ada pada buku halus kasar tersebut, dimana contoh nya apabila anak menulis huruf “p” maka garis panjang “p” itu akan memanjang kebawah dan melewati garis tengah pada buku halus kasar, dan apabila anak menulis huruf “d” maka garis panjang huruf “d” tersebut akan memanjang keatas melewati garis tengah pada buku halus kasar.

Berdasarkan data hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana dengan media buku halus kasar pada anak berkesulitan belajar menulis kelas III di SDN 17 Air Amo Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan selama 16 kali pertemuan dengan 3 kondisi yaitu, 5 kali pertemuan untuk kondisi *baseline* (A1), 6 kali pertemuan untuk kondisi intervensi (B), dan 5 kali pertemuan untuk kondisi *baseline* (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) keterampilan menulis anak stabil dari pertemuan ke-3 sampai pertemuan ke-5 dengan persentase 40%. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) keterampilan menulis anak stabil dari pertemuan ke-9 sampai pertemuan 11 dengan persentase 50%. Pada kondisi *baseline* (A2) keterampilan menulis anak stabil dari pertemuan ke-14 sampai pertemuan ke-16 dengan persentase 80%.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pemberian intervensi secara kontiniu dan berulang bagi anak disgrafia dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis anak. Hal ini juga sejalan dengan

5311 *Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Buku Halus Kasar Bagi Anak Disgrafia di Sekolah Dasar – Astri Rahmi, Damri Damri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1644>

hasil penelitian Yulia Rahmi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Media Buku Bergaris Tiga Warna Bagi Anak berkesulitan Belajar.

Berdasarkan pembahasan diatas maka keterampilan menulis kalimat sederhana meningkat setelah diberikan intervensi berupa media buku halus kasar pada anak berkesulitan belajar menulis kelas III di SDN 17 Air Amo Kabupaten Sijunjung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku halus kasar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan media buku halus kasar bagi anak disgrafia. Hal ini dibuktikan dengan data-data perolehan terhadap kemampuan anak disetiap kondisi yakni kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B) , dan *baseline* 2 (A2). Penelitian dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan, A1 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, intervensi (B) dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, dan A2 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas.S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolahdasar*. Depdiknas.
- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2012a). *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Putra.
- Abdurrahman, M. (2012b). *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya)*. PT. Rineka Cipta.
- Ana Fitriyanti. (2016). *Efektivitas Penggunaan Media Big Books Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar I Di Slb Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta*.
- Aristiani, N. (2013). Penggunaan Media Batang Napier Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas 3 SD 11 Belakang Tangsi Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 294–310.
- Bandi, D. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Refika Aditama.
- Jamaris. (2009a). *Kesulitan Belajar*. Yayasan Penamas Murni.
- Jamaris, M. (2009b). *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya)*. Yayasan Penamas Murni.
- Kharisma, A., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Solehuddin, M. (2021). Kesulitan Anak Usia 10-11 Tahun Dalam Menulis Faktual Ragam Eksplanasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 895–902. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.851>
- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Yrama Widya.
- Lazarus, K. U. (N.D.). *Learning Disabilities : Implications For Regular And Special Needs Education Teachers In Nigerian Secondary Schools*.
- Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Universitas Negeri Padang.
- Mega Iswari, S. (2019). *Bimbingan Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus*. Prenadamedia Group.
- Rizal, R. J., Fatmawati, F., & Z, M. (2013). Mengatasi Subtitusi Menulis Permulaan Melalui Metode VAKT Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SDLB Negeri 20 Kota Pariaman. *E-Jupekhu*, 1(2), 256–269.
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*,

- 5312 *Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Buku Halus Kasar Bagi Anak Disgrafia di Sekolah Dasar – Astri Rahmi, Damri Damri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1644>
- 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.V2i1.3265>
- Sudjana, Rivai Dan A. R. (2013). *Media Pembelajaran*. Sinar Haru Algensindo
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. University Of Tsukuba.
- Suparno & Yusuf, M. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka
- Susanto, J. Takeuchi, K. & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University Of Tsukuba.
- Yunisa, R., & Fatmawati, F. (2018). Media Stick Angka Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan 1 Sampai 5 Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 289–296.